

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

#### 4.1. Keadaan Geografis Provinsi Riau

##### 4.1.1. Keadaan Alam Provinsi Riau

Provinsi Riau terdiri dari daerah daratan dan perairan, dengan luas area sebesar 8.915.016 Hektar. Disamping itu didaerah lautan yang berbatasan dengan negara lain diperkirakan luas daerah Zona Ekonomi Eksklusif adalah 379.000 km<sup>2</sup>. Keberadaannya membentang dari lereng Bukit Barisan sampai dengan Selat Malaka, terletak antara 01<sup>0</sup>05'00'' Lintang Selatan sampai 02<sup>0</sup>25'00'' Lintang Utara atau antara 100<sup>0</sup>00'00'' Bujur Timur sampai 105<sup>0</sup>05'00'' Bujur Timur.

Di daerah daratan terdapat 15 Sungai, diantaranya ada 4 Sungai yang mempunyai arti penting sebagai prasarana penghubung seperti Sungai Siak (300 km) dengan kedalaman 8-12 m, Sungai Rokan (400 km) dengan kedalaman 6-8 m, Sungai Kampar (400 km) dengan kedalaman lebih kurang 6 m dan Sungai Indragili (500 m) dengan kedalaman 6-8 m. ke 4 Sungai yang membelah dari pengunungan dataran tinggi. Bukit Barisan bermuara di Selat Malaka dan Laut Cina Selatan itu dipengaruhi pasang surut laut. Batas-batas Daerah Riau adalah

Sebelah Utara : Selat Singapura dan Selat Malaka serta Provinsi Sumatra Utara.

Sebelah Selatan : Provinsi Jambi dan selat Berhala serta Sumatra Barat.

Sebelah Timur : Laut Cina Selatan dan Provinsi Kepulauan Riau serta Selat Malaka.

Sebelah Barat : Provinsi Sumatra Barat dan Provinsi Sumatra Utara

Sedangkan batas-batas Kabupaten/Kota dalam Provinsi Riau adalah:

1. Kabupaten Kuantan Singingi:

Sebelah Utara : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Palalawan

Sebelah Selatan : Provinsi Jambi

Sebelah Barat : Provinsi Sumatra Barat

Sebelah Timur : Kabupaten Indragiri Hulu

2. Kabupaten Indragili Hulu:

Sebelah Utara : Kabupaten Palalawan

Sebelah selatan : Provinsi Jambi

Sebelah Barat : Kabupaten Kuantan Singingi

Sebelah Timur : Kabupaten Indragili Hilir

3. Kabupaten Indragili Hilir:

Sebelah Utara : Kabupaten Palalawan

Sebelah Selatan : Provinsi Jambi

Sebelah Barat : Kabupaten Indragiri Hulu

Sebelah Timur : Provinsi Kepulauan Riau

4. Kabupaten Palalawan:

Sebelah Utara : Kabupaten Bengkalis

Sebelah Selatan : Kabupaten Kuantan Singingi, Indragili Hulu dan Indragiri Hilir

Sebelah Barat : Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru

Sebelah Timur : Provinsi Kepulauan Riau

5. Kabupaten Siak:

Sebelah Utara : Kabupaten Bengkalis

Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Palalawan

Sebelah Barat : Kota Pekanbaru

Sebelah Timur : Kabupaten Kepulauan Meranti

6. Kabupaten Kampar:

Sebelah Utara : Kota Pekanbaru dan Kabupaten Siak

Sebelah Selatan : Kabupaten Kuantan Singingi

Sebelah Barat : Kabupaten Rokan Hulu dan Provinsi Sumatra Barat

Sebelah Timur : Kabupaten Palalawan Kabupaten Siak

7. Kabupaten Rokan Hulu:

Sebelah Utara : Kabupaten Rokan Hilir dan Provinsi Sumatra Utara

Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar

Sebelah Barat : Provinsi Sumatra Barat

Sebelah Timur : Kabupaten Kampar

8. Kabupaten Bengkalis:

Sebelah Utara : Selat Malaka

Sebelah Selatan : Kabupaten Siak

Sebelah Barat : Kabupaten Rokan Hilir dan Kota Dumai

Sebelah Timur : Provinsi Kepulauan Riau

#### 9. Kabupaen Rokan Hilir:

Sebelah Utara : Provinsi Sumatra Utara dan Selat Malaka

Sebelah Selatan : Kabupaten Bengkalis

Sebelah Barat : Provinsi Sumatra Utara

Sebelah Timur : Kota Dumai

#### 10. Kabupaten Kepulauan Meranti:

Sebelah Utara : Selat Malaka dan Kabupeten Bengkalis

Sebelah Selatan : Kabupaten Siak

Sebelah Barat : Kabupaten Siak

Sebelah Timur : Provinsi Kepulauan Riau

#### 11. Kota Pekanbaru:

Sebelah Utara : Kabupaten Siak

Sebelah Selatan : Kabupaten Palalawan

Sebelah Barat : Kabupaten Kampar

Sebelah Timur : Kabupaten Palalawan

#### 12. Kota Dumai:

Sebelah Utara : Kabupaten Bengkalis

Sebelah Selatan : Kabupaten Bengkalis

Sebelah Barat : Kabupaten Rokan Hilir

Sebelah Timur : Kabupaten Bengkalis

#### 4.1.2. Iklim dan Curah Hujan Provinsi Riau

Daerah Riau beriklim tropis basah dengan rata-rata curah hujan berkisar antara 1700-4000 mm per tahun yang dipengaruhi oleh musim kemarau dan

musim hujan. Daerah yang paling sering ditimpa hujan selama tahun 2012 adalah Kota Pekanbaru 214 kali, Kabupaten Rokan Hulu 191 hari. Kota Dumai 163 kali, Kabupen Kampar 147 kali dan Kabupaten Kuantan Sengingi dengan jumlah hari hujan 140 kali.

Jumlah curah hujan tertinggi pada tahun 2012 terjadi di Kabupaten Kuantan Sengingi dengan curah hujan sebesar 4.081,0 mm, disusul Kabupaten Kampar sebesar 2.846,1 mm, sedangkan curah hujan terendah terjadi di Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 1.722,0 mm.

Selanjutnya menurut catatan Stasiun Meteorologi Simpang Tiga, suhu udara rata-rata di Kota Pekanbaru tahun 2012 menunjukkan 26,0 celcius dengan suhu maksimal 35,1 celcius dan suhu minimum 21,8 celcius.

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Pekanbaru juga mengeluarkan data jumlah titik api. Pada tahun 2012, jumlah titik api paling banyak terdapat di Kabupaten Palalawan dengan 922 titik api, disusul Kabupaten Rokan Hilir dengan 712 titik api serta Kabupaten Inragiri Hulu dengan 600 titik api. Dan yang paling sedikit di Kota Pekanbaru dengan 9 titik api.

#### 4.1.3. Pemerintahan Provinsi Riau

Daerah Provinsi Riau terdiri dari 10 Kabupaten ( Kuantan Sengingi, Indragili Hulu, Indragiri Hilir, Palalawan, Siak, Kampar, Rokan Hulu, Bengkalis, Rokan Hilir, dan Kepulauan Meranti ) dan 2 Kota yaitu Kota Pekanbaru dan Kota Dumai. Tiap Kabupaten dikepalai oleh seorang Bupati dan Kota oleh seorang Walikota. Dari 12 Kabupaten/Kota yang ada di

Provinsi Riau pada Juni Tahun 2013 terdapat 164 Kecamatan yang dikepalai oleh seorang Camat dan 1.836 Kelurahan/Desa yang dikepalai oleh Lurah/Kepala Desa.

Berikut ini disajikan data mengenai banyaknya Kecamatan dan Kelurahan//Desa menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau.

Tabel 4.1 : Banyak Kecamatan Dan Kelurahan/Desa Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2016

NO	Kabupaten/Kota	Kecamatan	Kelurahan/Desa
1	Kuantan Sengingi	15	229
2	Indragiri Hulu	14	194
3	Indragiri Hilir	20	236
4	Palalawan	12	118
5	Siak	14	131
6	Kampar	21	245
7	Rokan Hulu	16	153
8	Bengkalis	8	155
9	Rokan Hilir	16	183
10	Kepulauan Meranti	9	101
11	Pekanbaru	12	58
12	Dumai	7	33
	Jumlah	164	1836

Sumber BPS Provinsi Riau Dalam Angka 2017

Jumlah Kecamatan yang ada di Provinsi Riau adalah sebanyak 164 Kecamatan dan jumlah Kelurahan/Desa sebanyak 1.836 Kelurahan/Desa. Kabupaten/Kota yang paling banyak Kecamatannya adalah Kabupaten Kampar dengan 21 Kecamatan. Kabupaten/Kota yang paling sedikit Kecamatannya adalah Kota Dumai dengan jumlah 7 Kecamatan. Sedangkan jumlah Kelurahan/Desa yang paling banyak adalah Kabupaten Kampar dengan jumlah 245 Kelurahan/Desa. Dan selanjutnya jumlah kelurahan

/Desa yang paling sedikit adalah Kota Dumai dengan jumlah 33 Kelurahan/Desa.

## 4.2. Kependudukan Provinsi Riau

### 4.2.1. Penduduk dan Perkembangannya

Penduduk Provinsi Riau terdiri dari berbagai suku dan latar belakang sosial, ekonomi, agama serta kebudayaan yang beraneka ragam. Sebagian besar Penduduk Provinsi Riau adalah kaum pendatang yang terdiri dari berbagai suku seperti : Minang kabau, Jawa, Batak, bahkan China dan lain sebagainya.

Penduduk merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian. Dalam usaha meningkatkan produksi dan pengembangan kegiatan ekonomi, penduduk memegang peranan penting di dalamnya. Karena dari penduduk ini tersedianya tenaga kerja, tenaga ahli dan para pengusaha yang diperlukan untuk menciptakan kegiatan ekonomi. Sebagai akibat dari berbagai fungsi ini penduduk bukan saja salah satu faktor produksi, akan tetapi yang lebih penting lagi adalah untuk mengembangkan teknologi dan mengorganisasikan pengguna faktor produksi. Selain itu penduduk yang banyak merupakan bangsa pasar yang sangat luas untuk memasarkan hasil produksi. Dengan kata lain penduduk memegang peran ganda dalam perekonomian.

Tingkat pengembangan penduduk adalah mutlak untuk diketahui sebagai pedoman dalam rancangan maupun sebagai evaluasi terhadap keberhasilan dan kegagalan pembangunan. Penduduk Provinsi Riau telah

mencapai lebih dari 6 344 402 jiwa tahun 2016, hal ini menunjukkan suatu tingkat pertumbuhan yang pesat, sehingga Provinsi Riau sudah dikategorikan sebagai Provinsi yang berkembang jika ditinjau dari jumlah penduduk dan berdasarkan pada biro pusat statistik Provinsi Riau, jumlah penduduk tahun 2015 laki-laki sebanyak 3.257.561 jiwa, perempuan 3.086.841 jiwa. Untuk lebih jelas mengenai jumlah penduduk menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat dari table 3 dibawah ini

Table 4.2 : Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2016

NO	Kabupaten/Kota	Penduduk (Jiwa)
1	Kuantan Sengingi	314. 276
2	Indragiri Hulu	409. 431
3	Indragiri Hilir	703. 734
4	Palalawan	396. 990
5	Siak	440. 841
6	Kampar	793. 005
7	Rokan Hulu	592. 278
8	Bengkalis	543. 987
9	Rokan Hilir	644. 680
10	Kepulauan Meranti	181. 095
11	Pekanbaru	1. 038 .118
12	Dumai	285. 967
	Jumlah	6. 344 .402

Sumber: BPS Provinsi Riau Dalam Angka Tahun 2017

Dari table 4.2. diatas dapat dilihat Kabupaten/Kota yang jumlah penduduknya terbesar adalah kota Pekanbaru yaitu sebanyak 1 038 118 jiwa dan jumlah penduduk terkecil adalah Kabupaten Meranti yaitu sebesar 181 095 jiwa. Sebagaimana perkembangan penduduk, penyebaran menurut pembagian wilayah Kabupaten juga berubah beserta kepadatannya. Karena luas wilayah dan jumlah penduduk Kabupaten tidak sama maka ada Kabupaten yang padat dan ada yang jarang penduduknya. Dengan adanya

pertambahan dan pengurangan jumlah penduduk yang disebabkan oleh faktor-faktor Migrasi, Natalis, dan Mortalitas terjadilah perubahan penduduk. Dalam populasi itu dinamakan penduduk, bahkan dalam suatu keluarga ada perubahan jumlah penduduk. Perubahan penduduk inilah, karena pertambahan menyebabkan akibat-akibat yang menyangkut segi fasilitas kehidupan dan segi sosial ekonomi. Dan dapat dilihat bahwa pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap jumlah penduduk antara kabupaten/kota menunjukkan angka pertumbuhan yang berbeda-beda, yang terbesar memberi pengaruh terhadap pertumbuhan penduduk adalah faktor Migrasi.

#### 4.2.2. Struktur Umur Pertumbuhan Penduduk

Peranan angkatan kerja dalam perekonomian suatu daerah berkaitan erat dengan jumlah penduduk usia kerja. Kemudian jika kita melihat struktur umur penduduk Provinsi Riau menurut kelompok umur dan jenis kelamin tahun 2015 dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.3 : Penduduk Menurut Kelompok Umur di Provinsi Riau pada tahun 2016

NO	Kelompok umur (Tahun)	Penduduk (jiwa)
1	0-4	694.996
2	5-9	668.127
3	10-14	602.901
4	15-19	532.374
5	20-24	553.881
6	25-29	603.314
7	30-34	540.065
8	35-39	408.313
9	40-44	378.030
10	45-49	286.182
11	50-54	218.108
12	55-59	143.891
13	60-64	90.716
14	65-69	62.805
15	70-74	42.375

16	75+	433.112
	Jumlah	6.657.911

Sumber: BPS Provinsi Riau Dalam Angka, 2017

Struktur umur penduduk di suatu daerah menentukan dalam proses ekonomi dimana menurut para ahli kependudukan bahwa penduduk usia 0-4 tahun ditambah dengan penduduk usia 60 tahun keatas digolongkan pada penduduk tidak produktif yang artinya kelompok umur yang menjadi beban tanggungan kelompok umur produktif (15-59). Angka yang menunjukkan perbandingan antara penduduk yang tidak produktif dengan penduduk yang produktif disebut dengan angka beban tanggungan.

#### 4.2.3. Penduduk Menurut Mata Pencarian

Masalah kependudukan selalu berhubungan dengan masalah ketenagakerjaan. Salah satu contoh adalah tingkat penambahan penduduk akan berpengaruh juga pada tingginya penyediaan tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja yang tinggi tanpa diikuti dengan peyediaan kesempatan kerja yang cukup akan menimbulkan masalah pengangguran dan setengah pengangguran. Sesuai dengan ritme kehidupan masyarakat yang dinamis, maka dalam hal lapangan usaha yang digeluti terhadap keanekaragaman.

Keanekaragaman dalam lapangan usaha inilah yang mengerakan aktifitas ekonomi yang ada dimasyarakat, begitu juga halnya yang terjadi pada Provinsi Riau. Masyarakatnya mengeluti berbagai bidang usaha dalam menjalankan kehidupan antara lain sektor pertanian , pertambangan industri, gas dan air, kontruksi, perdagangan, komunikasi, keuangan dan jasa lainnya. Keanekaragaman lapangan usaha ini yang akan memberikan alternatif

pilihan yang lebih banyak bagi masyarakat untuk lebih berusaha dalam rangka mendapatkan pendapatan yang nantinya digunakan dalam kehidupannya.

Beranekaragaman lapangan usaha yang ada di Provinsi Riau ini disadari karena adanya potensial dari Provinsi Riau itu sendiri yang mempunyai kemampuan dibidang ekonomi dan sumber daya alam. Sehingga kegiatan ekonomi masyarakat hanya terpaku dalam satu bidang usaha yang dominan. Masyarakat sendiri dalam menjalankan kegiatan usaha ini, diharapkan adanya skill, manajemen serta tenaga usahawan yang terampil, agar aktifitas lapangan usaha yang merupakan mata pencarian biasa terlaksana dengan optimal, efektif dan efisien. Sehingga nantinya akan memberikan hasil yang juga maksimum, yang tentu dapat mendukung kegiatan ekonomi Provinsi Riau secara keseluruhan.

Sejalan dengan pertambahan penduduk Provinsi Riau yang cukup tinggi dari tahun ke tahunnya, secara proposional telah telah meningkatkan jumlah angkatan kerja. Secara keseluruhan lapangan usaha yang diguluti oleh masyarakat Provinsi Riau sebagai lapangan kerja dalam mencari nafkah dapat dilihatnya dalam table berikut :

Tabel 4.4 : Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Berkerja Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Riau Tahun 2016

NO	Lapangan Usaha	Persentase (%)
1	Angkatan dan Komunikasi	2,90
2	Bangunan dan Kontruksi	5,10
3	Industri Pengolahan	6,10
4	Jasa-Jasa	14,30
5	Keuangan dan Asuransi	2,90
6	Listrik, Air dan Gas	0,30
7	Perdagangan , Rumah Makan dan hotel	20,50
8	Pertambangan dan penggalian	1,90
9	Pertanian	44,70
	Jumlah	100,00

Sumber : BPS Provinsi Riau Dalam Angka Tahun 2017

Dari table diatas terlihat bahwa penduduk Provinsi Riau terutama berkerja pada sektor Pertanian sebesar 44,70% dan diikuti oleh persentsen yang terendah adalah listrik, air dan gas sebesar 0,30% namun cukup berarti bagi masyarakat yang ada di Provinsi Riau.Salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah dapat digunakan dan dilihat dari pendapatan penduduk daerah tersebut begitu juga dengan mata pencarian yang ia geluti

Salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah dapat digunakan dan dilihat dari perkembangannya pendapatan perkapital penduduk daerah tersebut begitu juga dengan penduduk di Provinsi Riau, tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.5 : PDRB Pendapatan Perkapita Provinsi Riau dengan Migas tahun 2012-2016 (Juta Rupiah)

Rincian	Atas Dasar Harga Berlaku	Atas Dasar Harga Konstan
PDRB Perkapital		
2012	53,34	17,58
2013	55,39	17,48
2014	62,43	17,65
2015	72,00	17,89
2016	79,11	17,93
Pendapatan perkapital		
2012	48,76	16,07
2013	50,64	15,98
2014	57,08	16,13
2015	65,91	16,36
2016	72,32	16,39

Sumber : BPS Provinsi Riau Dalam Bentuk Angka Tahun 2017

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa PDRB perkapita Provinsi Riau dengan Migas dari tahun 2012 sampai 2014 mengalami peningkatan yang cukup nyata, pada tahun 2015 sebesar 53,34 juta rupiah meningkat menjadi 62,43 juta rupiah ditahun 2016, kemudian meningkat lagi menjadi 79,11 juta ditahun 2012, kenaikan ini disebabkan oleh perkembangan dari kemajuan subsektor perkebunan.

Pada periode yang sama, secara riil melalui PDRB perkapita atas dasar harga konstan (2000) juga menunjukkan arah yang meningkat dari 17,58 juta rupiah ditahun 2008, meningkat menjadi 17,89 juta rupiah ditahun 2015, kemudian meningkat lagi menjadi 17,93 juta rupiah ditahun 2016. Hal ini disebabkan ada peningkatan daya beli secara riil penduduk Riau selama periode tertentu.

Seiring dengan PDRB perkapital selama tahun 2012-2016, pola pendapatan perkapital juga mengalami peningkatan, yaitu pada harga berlaku menunjukkan arah yang meningkatkan dari 48,76 juta rupiah ditahun 2012, menjadi 72,32 juta rupiah ditahun 2016. Sementara secara riil pendapatan perkapital Riau atas dasar harga konstan (2010) ditahun 2012 sebesar 16,07 juta rupiah pada tahun 2016, atau selama lima tahun mengalami penambahan pendapatan sebanyak 0,29 juta rupiah

#### 4.3. Sarana dan Prasarana

##### 4.3.1 Sarana Pertumbuhan dan Transportasi Darat

Kondisi prasarana jalan dan jembatan di Provinsi Riau secara Kuantitatif telah meningkat dan meluas dengan kondisi yang baik, dengan semakin luas dan baik jalan dan jembatan sebagaimana daerah-daerah potensial berhasil dihubungkan dengan lokasi pemasaran, begitu pula jangkauan prasarana jalan untuk menembus daerah terisolir.

Pemerintah Provinsi Riau anggaran public terus mengembangkan prasarana perhubungan setiap tahun untuk menunjang perekonomian yang ada di Provinsi Riau dan sekitarnya dan dapat member motivasi/merangsang bagi investor untuk menanamkan modalnya ke Riau sebab salah satu faktor penentu investor mau menanamkan modalnya adalah fasilitas umum terutama prasarana jalan raya.

##### 4.3.2 Sarana Pendidikan

Sektor pendidikan merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pemerintah Privinsi terus membangun dan

mengembangkan sarana pendidikan, baik fisik bangunan maupun sarana pendukung lainnya mulai dari taman kanak-kanak sampai hingga sekolah menengah atas.

Masyarakat melalui lembaga yayasan dan banyak mendirikan sekolah-sekolah dengan bangunan yang mengah, sebagai mitra pemerintah ikut serta memajukan dan meningkatkan mutu manusia Indonesia. Table berikut ini menyajikan banyak sekolah berdasarkan jenjang pendidikan yang ada di Provinsi Riau berdasarkan kabupaten/kota.

Tabel 4.6 : Jumlah Sekolah di Lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi Riau Menurut Jenis Sekolah dan Kabupaten/Kota pada tahun 2016

Jenis sekolah	Kuantan Sengingi	Indragiri Hulu	Indragili Hilir	Palalawan	Siak	Kampar	Rokan hulu	Bengkalis	Rokan Hilir	Kepulauan mernti	Pekanbaru	Dumai
TK	162	143	63	72	205	329	328	82	196	60	255	56
SD	237	281	510	203	209	478	478	327	373	181	274	92
SLTP	69	71	121	53	91	108	108	93	107	46	98	32
SMU	18	21	39	18	23	42	42	35	40	20	48	12
SMK	11	13	17	13	11	16	16	13	24	6	46	9

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2017

Dari table tersebut jika dilihat dari keseluruhan tingkat pendidikan sekolah jelas terlihat bahwa yang dominan yaitu Kabupaten Kampar dan tepat berada dibawah nya dengan selisih 1 sekolah adalah Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini dikarenakan tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Kampar dan Rokan Hulu yang tinggi penduduk yang berusia sekolah hingga menjadi pertimbangan khusus bagi pemerintah Provinsi Riau serta Dinas Pendidikan untuk banyak membangun fasilitas pendidikan di Kabupaten ini.

Sedangkan Kabupaten/Kota paling sedikit menyediakan fasilitas pendidikan adalah kota Dumai, kondisi ini mungkin disebabkan oleh

banyaknya jumlah bangunan-bangunan, lapangan pekerjaan, ataupun tempat-tempat usaha yang terdapat di kota Dumai tersebut. sehingga tidak memungkinkan untuk membangun gedung sekolah serta komposisi penduduk yang masuk dalam usia sekolah juga tidak terlalu banyak oleh sebab itu fasilitas sekolah tidak begitu banyak disediakan.

Salah satu tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mewujudkan tujuan nasional tersebut maka penyediaan fasilitas pendidikan di Provinsi Riau juga terus ditingkatkan. Faktor pendidikan merupakan salah satu faktor yang turut menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah disamping faktor lain. Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan suatu daerah, maka daerah tersebut akan lebih cepat berkembang atau lebih maju jika dibandingkan dengan daerah lain yang masih rendah tingkat pendidikan penduduknya.

Selain itu tingkat pendidikan ini juga menentukan kemampuan untuk melakukan pembangunan suatu daerah. Hal ini sejalan dengan penduduk sebagai sumber potensi pembangunan suatu daerah. Dengan memiliki pendidikan dan tingkat pengetahuan serta keterampilan yang lebih baik sudah tentu merupakan suatu jaminan bahwa pendapat yang diterima juga akan semakin baik. Sehingga dengan pendapat yang lebih baik, tingkat pendidikan penduduk Provinsi Riau dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.7 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Provinsi Riau Tahun 2016

NO	Pendidikan	Penduduk
1	SD	933.772
2	SMP	537.331
3	SMA	494.710
4	SMK	194.035
5	Diplomat/I//II/III/Akademik	81.429
6	Universitas	122.903
	Jumlah	2.424.180

Sumber : BPS Provinsi Riau Dalam Angka, 2017

Tingkat pendidikan penduduk di Provinsi Riau dapat dilihat pada table 8 diatas. Dari table diatas dapat dilihat bahwa sebgaiian besar penduduk daerah Riau tamat Sekolah Dasar (SD) yaitu sebesar 933.772 jiwa, kemudian diikuti dengan penduduk tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebesar 537.331 jiwa, kemudian yang tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebesar 494.710 jiwa dan yang tamat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu sebesar 194.035 jiwa, selanjutnya penduduk yang dari Diplomat I//II/III Akademik sebesar 81.429 jiwa, sedangkan penduduk yang terakhir adalah penduduk yang tamat Universitas adalah sebesar 122.903 jiwa.

Dari gambaran diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Provinsi Riau masih belum cukup tinggi sehingga harus ditingkatkan lagi karena bagaimanapun juga tingkat pendidikan masyarat yang lebih tinggi merupakan modal utama dalam pemembagun daerah dan dengan banyaknya penduduk yang berpendidikan tinggi ini akan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki daya saing dengan penduduk daerah lainnya sehingga akan tercipta

pembangunan daerah yang merata, stabil dan berkesinambungan serta dapat memacu pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan.

#### 4.3.3. Sarana Kesehatan

Dalam usaha mewujudkan masyarakat sejahtera, maka fasilitas kesehatan merupakan faktor penting untuk diperhatikan. Kemajuan suatu daerah tidak saja tercermin dari tingkat perekonomiannya, tetapi juga dari tingkat kesehatan masyarakatnya yaitu semakin meningkatnya angka harapan hidup. Pada table di bawah dapat dilihat penyebaran sarana kesehatan di Provinsi Riau sebagai berikut :

Tabel 4.8 : Jumlah Sarana Rumah Sakit dan Puskesmas di Provinsi Riau Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016

No.	Kabupaten/Kota	Rumah Sakit	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Puskesmas Keliling
1.	Kuantan Sengingi	1	22	59	23
2.	Indragiri Hulu	1	18	51	16
3.	Indragiri Hilir	4	25	125	9
4.	Pelalawan	4	12	39	19
5.	Siak	1	15	76	14
6.	Kampar	7	30	172	33
7.	Rokan Hulu	6	21	89	26
8.	Bengkalis	6	11	52	10
9.	Rokan Hilir	4	17	77	8
10.	Kepulauan Meranti	1	9	42	0
11.	Pekanbaru	26	20	34	21
12.	Dumai	3	9	13	13
	Jumlah	64	209	869	192

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2017

Dari tabel diatas terlihat penyebaran sarana kesehatan di Provinsi Riau. Secara persentase Kota Pekanbaru memiliki jumlah yang paling besar saran rumah sakit sebanyak 26 unit dan paling sedikit terdapat di Kuantan

Sengingi, Indragiri Hulu dan Kepulauan Meranti masing-masing dengan 1 unit rumah sakit.

Beberapa rumah sakit yang paling canggih dan lengkap peralatannya ialah rumah sakit yang ada di Kota Pekanbaru. Selain itu puskesmas-puskesmas yang cukup membantu publik dibidang kesehatan juga menjadi solusi untuk masyarat berobat dan puskesmas keliling menjadi suatu pelayana pengobatan yang cukup baik untuk menjangkau masyarat yang berada dalam keadaan darurat yang ada di Provinsi Riau baik Kota maupun Kabupaten.

